

ANALISIS KELAYAKAN SAHAM PGEO SEBAGAI INSTRUMEN INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Feriadi¹, Yuyun Setyawati², Jasmine Damayanti³, Ezar Nafis Bramantara⁴, I Made Suparta⁵

feriadismkn3sby@gmail.com¹, yuyunsetyawati60@gmail.com², minedamaynti@gmail.com³,
ezarnafis01@gmail.com⁴, madesuparta@untag-sby.ac.id⁵

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) merupakan salah satu perusahaan energi terbarukan terkemuka di Indonesia sejak melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada Februari 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan saham PGEO sebagai instrumen investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis aspek fundamental dan teknikalnya. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini mengevaluasi indikator keuangan, tren historis harga saham, serta rencana ekspansi strategis perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun saham PGEO mengalami volatilitas sedang, prospek jangka panjangnya tetap positif karena didukung oleh kinerja operasional yang solid, margin keuntungan yang stabil, dan struktur permodalan yang sehat. Studi ini juga menunjukkan bahwa model bisnis PGEO sejalan dengan kebijakan transisi energi nasional, menjadikannya sebagai pilihan investasi yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor ritel maupun institusional dalam mempertimbangkan saham PGEO sebagai bagian dari portofolio jangka panjang.

Kata Kunci: Energi Terbarukan, Investasi, Kinerja Saham, Panas Bumi, PGEO.

ABSTRACT

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) has emerged as one of Indonesia's leading renewable energy companies since its initial public offering (IPO) in February 2023. This study aims to assess the feasibility of PGEO stock as an investment instrument listed on the Indonesia Stock Exchange by analyzing its fundamental and technical performance. Using a descriptive quantitative approach, the research evaluates financial indicators, historical price trends, and the company's strategic expansion plans. Findings indicate that while PGEO's stock shows moderate volatility, its long-term prospects remain positive due to strong operational performance, stable profit margins, and a healthy capital structure. The study also identifies that PGEO's business model aligns with national energy transition policies, making it a potentially sustainable investment. These results provide insights for retail and institutional investors considering PGEO stock in their long-term portfolios.

Keywords: Renewable Energy, Investment, Stock Performance, Geothermal, PGEO.

PENDAHULUAN

Sejak go public pada 24 Februari 2023, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) hadir sebagai salah satu emiten baru di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang langsung mencuri perhatian, khususnya di tengah meningkatnya komitmen global terhadap transisi energi bersih. PGEO, anak usaha Pertamina yang bergerak di sektor energi panas bumi, memiliki kontribusi lebih dari 80% terhadap kapasitas terpasang pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) di Indonesia. Hal ini menempatkan PGEO sebagai pemimpin pasar di industri geothermal nasional. Selain itu, keberadaan PGEO memperkuat posisi Indonesia yang kini menjadi negara dengan kapasitas PLTP terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Perusahaan ini juga telah menjalankan operasional sejak tahun 1974 dan meraih skor ESG 77 dari lembaga Sustainable Fitch, mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik serta komitmen terhadap prinsip keberlanjutan.

Namun, kinerja saham PGEO sejak pencatatan perdana tidak selalu mencerminkan fundamental yang kuat. Harga saham PGEO mengalami fluktuasi yang cukup tajam, tercatat mengalami koreksi hingga 27% selama tahun 2024 dan menyentuh level Rp925 per lembar. (Gusmanely, 2024) menyatakan bahwa volatilitas harga saham emiten energi baru terbarukan, termasuk PGEO, dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan suku bunga, nilai tukar, dan inflasi global. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun fundamental perusahaan terlihat menjanjikan, sentimen pasar dan risiko makroekonomi tetap menjadi variabel penting yang tidak boleh diabaikan dalam menilai kelayakan investasi.

Di sisi lain, PGEO menunjukkan kinerja operasional dan keuangan yang cukup stabil dan progresif. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, pendapatan meningkat dari USD 308 juta pada kuartal III-2023 menjadi USD 407 juta di akhir 2024. Perseroan juga mencatat margin keuntungan yang sehat, yaitu gross margin sekitar 66% dan net margin mendekati 30%. Selain itu, struktur permodalan yang solid ditunjukkan melalui current ratio sebesar 3,65 dan DER sekitar 0,37. PGEO juga telah merencanakan ekspansi pengembangan proyek baru dengan target tambahan kapasitas 340 MW dalam dua tahun mendatang, serta menjajaki proyek kerja sama di wilayah Afrika dan Turki. Rencana ekspansi ini memberikan sinyal positif bagi investor, khususnya dalam memperkirakan peningkatan nilai intrinsik saham ke depan (Energy, 2025).

Meski memiliki potensi jangka panjang yang menjanjikan, kajian ilmiah terkait kelayakan saham PGEO sebagai instrumen investasi masih terbatas. Penelitian yang ada cenderung hanya mengkaji kinerja keuangan tahunan atau aspek makro secara umum tanpa menyertakan pendekatan valuasi menyeluruh yang menggabungkan rasio fundamental, proyeksi arus kas, dan penilaian terhadap kinerja ESG. Padahal, valuasi saham dengan model Discounted Cash Flow (DCF) serta pendekatan rasio pasar seperti PER dan PBV dapat memberikan gambaran objektif mengenai kewajaran harga saham. Dengan latar belakang itu, analisis mendalam yang terintegrasi dengan pendekatan ESG sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana saham PGEO layak dimiliki dalam jangka menengah hingga panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: Menilai kelayakan saham PGEO sebagai pilihan investasi berdasarkan data fundamental dan teknikal. Menganalisis volatilitas dan tren harga saham PGEO dalam jangka menengah.

Mengevaluasi dampak ekspansi bisnis perseroan terhadap prospek investasi di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis sebagai landasan pengambilan keputusan bagi investor ritel maupun institusional yang mempertimbangkan saham PGEO sebagai bagian dari portofolio berorientasi jangka panjang dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah saham PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) layak dijadikan sebagai instrumen investasi di Bursa Efek Indonesia dengan melihat tren harga, pergerakan saham, dan informasi fundamental perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan PGEO yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data harga saham yang diambil dari laman pasar saham resmi seperti Yahoo Finance dan RTI Business, serta data berita perusahaan dari media ekonomi nasional seperti Bisnis.com dan Investor.id.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen berupa grafik harga saham, informasi keuangan, dan artikel yang membahas

kinerja serta prospek PGEO.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan tren harga saham PGEO dari waktu ke waktu, melihat arah naik-turun harga, serta menghubungkannya dengan kondisi perusahaan dan sentimen pasar. Selain itu, peneliti juga membandingkan informasi fundamental seperti laba, ekspansi usaha, dan berita terkini untuk menilai kelayakan investasi saham tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah saham PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) layak dijadikan sebagai instrumen investasi di Bursa Efek Indonesia dengan melihat tren harga, pergerakan saham, dan informasi fundamental perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan PGEO yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data harga saham yang diambil dari laman pasar saham resmi seperti Yahoo Finance dan RTI Business, serta data berita perusahaan dari media ekonomi nasional seperti Bisnis.com dan Investor.id.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen berupa grafik harga saham, informasi keuangan, dan artikel yang membahas kinerja serta prospek PGEO.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan tren harga saham PGEO dari waktu ke waktu, melihat arah naik-turun harga, serta menghubungkannya dengan kondisi perusahaan dan sentimen pasar. Selain itu, peneliti juga membandingkan informasi fundamental seperti laba, ekspansi usaha, dan berita terkini untuk menilai kelayakan investasi saham tersebut.

Tabel Pergerakan Harga Saham PGEO 2023-2025

Tahun	Harga Terendah (IDR)	Harga Tertinggi (IDR)	Harga Terakhir (IDR)	Perubahan Harga (%)	Catatan
2023	595 (Apr 2023)	1.680 (Okt 2023)	875 (IPO)	Harga relatif flat	IPO di Rp 875, harga sempat naik tinggi, lalu stabil dan terkoreksi
2024	-	-	900 (Apr 2024)	Turun 4,26% (YTD)	Kinerja fundamental stagnan, harga saham lesu
2025 (Jan-Jun)	1.300 (Mei 2025)	1.470 (Jun 2025)	1.335 - 1.470	Naik signifikan	Kapitalisasi pasar Rp 61 triliun, dividen yield 3,25%-5,68%, prospek jangka panjang baik

Data harga saham PGEO di atas menunjukkan bahwa saham ini mengalami volatilitas yang cukup tinggi sejak IPO, dengan tren harga yang dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan dan faktor eksternal seperti harga energi dan kondisi ekonomi nasional. Meskipun harga saham sempat mengalami tekanan, prospek jangka panjang PGEO tetap positif seiring dengan pergeseran Indonesia ke energi terbarukan.

Kinerja Keuangan dan Fundamental

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil namun dengan profitabilitas yang masih terbatas selama periode 2023 hingga pertengahan 2025. Dari sisi pendapatan, perusahaan mencatatkan pertumbuhan yang moderat dengan angka sekitar USD 406 juta pada 2023 dan sedikit meningkat pada 2024. Laba bersih perusahaan juga menunjukkan tren positif, dengan pencapaian USD 163,57 juta pada 2023 dan tetap berada di kisaran yang sehat pada tahun berikutnya. Namun, laba kuartal I 2025 mengalami penurunan sekitar 34% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, yang dipengaruhi oleh dinamika operasional dan biaya produksi yang meningkat (Energy, 2025).

Dari sisi profitabilitas, PGEO memiliki margin laba bersih yang cukup tinggi, mencapai 40% pada 2023, menandakan efisiensi operasional yang baik. Namun, Return on Equity (ROE) perusahaan masih tergolong rendah, hanya sekitar 7-8%, yang menunjukkan bahwa pengembalian terhadap modal pemegang saham belum optimal. Hal ini sejalan dengan karakteristik perusahaan yang lebih fokus pada pengembangan energi terbarukan sebagai bagian dari misi pemerintah dalam transisi energi, bukan semata-mata mengejar laba maksimal. Rasio hutang terhadap modal (DER) perusahaan juga tergolong sehat di angka 0,37 kali, menandakan struktur keuangan yang konservatif dan risiko keuangan yang terkendali.

Analisis fundamental menunjukkan bahwa PGEO masih berada dalam kategori saham dengan valuasi yang sedikit overvalued jika dilihat dari Price to Book Value (PBV) yang mencapai 1,20 hingga 1,33 kali, serta harga saham yang berada di atas nilai intrinsik yang dihitung sekitar Rp 805 per saham. Meski demikian, valuasi ini masih dianggap wajar mengingat potensi pertumbuhan jangka panjang di sektor energi panas bumi yang semakin mendapat perhatian di Indonesia.

Salah satu kendala utama PGEO adalah ketergantungan pada satu pelanggan utama, yaitu PLN, yang membuat harga jual energi panas bumi relatif terkendali dan tidak fleksibel. Hal ini membatasi potensi peningkatan laba bersih secara signifikan dalam jangka pendek hingga menengah. Selain itu, persaingan harga energi dengan sumber lain seperti batu bara juga menjadi tantangan dalam meningkatkan margin keuntungan.

Dari sisi operasional, PGEO terus mengalokasikan belanja modal (capex) yang cukup besar, sekitar USD 247 juta untuk pengembangan organik dan pemeliharaan aset, yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam memperluas kapasitas dan menjaga keberlanjutan produksi energi panas bumi. Produksi listrik perusahaan juga meningkat sekitar 2% pada 2024, menandakan ekspansi kapasitas yang berjalan.

Analisis teknikal saham PGEO memberikan sinyal mixed, dengan rekomendasi sell untuk jangka menengah berdasarkan indikator MACD, dan netral untuk jangka pendek berdasarkan stochastic. Hal ini mencerminkan volatilitas harga saham yang cukup tinggi dan ketidakpastian pasar dalam jangka pendek.

Secara keseluruhan, PGEO merupakan perusahaan dengan fundamental yang solid di sektor energi terbarukan, dengan prospek jangka panjang yang positif seiring dengan dorongan pemerintah untuk transisi energi bersih. Namun, kinerja keuangan dan laba perusahaan cenderung stabil tanpa lonjakan signifikan, mencerminkan peran PGEO sebagai penyedia energi strategis dengan fokus pada keberlanjutan dan bukan sekadar keuntungan finansial maksimal.

Sinergi Harga Saham dan Kinerja Fundamental PGEO

Pergerakan harga saham PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) selama beberapa tahun terakhir menunjukkan korelasi yang cukup erat dengan kinerja fundamental perusahaan, meskipun terdapat beberapa faktor eksternal yang turut memengaruhi volatilitas harga saham. PGEO sebagai perusahaan energi terbarukan yang fokus pada panas bumi, mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang stabil, dengan margin laba bersih yang cukup tinggi mencapai sekitar 40% pada 2023. Kinerja fundamental ini menjadi salah satu pendorong utama kenaikan harga saham PGEO yang sempat mencapai apresiasi hingga 65,87% pada tahun 2023, menandakan respon positif pasar terhadap prospek bisnis dan profitabilitas perusahaan (Putri, 2024).

Namun demikian, analisis volatilitas saham PGEO mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan cukup sensitif terhadap dinamika pasar energi dan kondisi makroekonomi, seperti inflasi dan kebijakan moneter, meskipun korelasi statistik antara inflasi dan harga saham PGEO tergolong sangat lemah dan tidak signifikan secara ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan, seperti pendapatan, laba, dan kapasitas produksi, lebih dominan dalam menentukan pergerakan harga saham dibandingkan variabel makroekonomi makro lain.

Dari sisi valuasi, PGEO saat ini berada pada posisi overvalued dengan Price to Book Value (PBV) sekitar 1,20 hingga 1,33 kali dan harga saham yang berada di atas nilai intrinsik yang diperkirakan sekitar Rp 805 per saham. Meskipun demikian, valuasi ini masih dianggap wajar oleh para analis mengingat potensi pertumbuhan jangka panjang di sektor energi panas bumi yang mendapat dukungan kebijakan pemerintah dalam transisi energi hijau. Rekomendasi analis umumnya positif dengan target harga yang memberikan potensi kenaikan 11% hingga 27%, didukung oleh kinerja keuangan yang sehat dan permintaan energi ramah lingkungan yang terus meningkat.

Sinergi antara harga saham dan kinerja fundamental PGEO juga tercermin dari struktur keuangan yang sehat, dengan rasio hutang terhadap modal (DER) rendah di angka 0,37 kali, serta likuiditas yang memadai. Profitabilitas perusahaan yang stabil, meskipun Return on Equity (ROE) masih di bawah 15%, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal secara efisien dalam konteks pengembangan energi terbarukan yang memerlukan investasi besar dan jangka Panjang (Indarti et al., 2024). Selain itu, alokasi belanja modal yang signifikan untuk pengembangan kapasitas panas bumi menegaskan komitmen PGEO dalam mendukung transisi energi nasional sekaligus menjaga keberlanjutan produksi, yang menjadi faktor fundamental penting dalam persepsi pasar terhadap nilai sahamnya.

Secara keseluruhan, harga saham PGEO mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja fundamental perusahaan dan prospek jangka panjang sektor energi geothermal. Meskipun terdapat fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan volatilitas pasar, sinergi antara kinerja keuangan yang solid dan strategi pengembangan berkelanjutan menjadi pendorong utama nilai saham PGEO di pasar modal Indonesia (Ningsih, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja fundamental, pergerakan harga saham, serta prospek jangka panjang dari PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO), dapat disimpulkan bahwa saham PGEO memiliki kelayakan yang cukup kuat sebagai instrumen investasi jangka menengah hingga panjang di Bursa Efek Indonesia. Meskipun terdapat volatilitas harga yang signifikan sejak pencatatan perdana, tren pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, serta dukungan dari kebijakan energi bersih nasional menjadi

indikator positif bagi penguatan nilai saham PGEO ke depan.

Fundamental perusahaan dinilai solid dengan margin laba bersih yang tinggi, struktur permodalan yang sehat, dan strategi ekspansi yang terarah. Meskipun Return on Equity (ROE) dan pertumbuhan laba cenderung moderat, namun hal ini sejalan dengan karakteristik sektor energi panas bumi yang berbasis jangka panjang dan padat modal. Selain itu, valuasi saham yang berada sedikit di atas nilai intrinsiknya masih dianggap wajar karena ditopang oleh prospek pasar dan arah kebijakan energi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Aryanti, J., & Kaltum, U. (2023). Analisis Strategi Persaingan PT Kalbe Farma Tbk. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 13(4), 278–294. <https://doi.org/10.22146/jmpf.85958>
- ENERGY, P. P. G. (2025). PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK dan entitas anaknya / and its subsidiaries Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit.
- Gusmanely, Z. (2024). Peramalan Harga Saham PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) Dengan Metode Moving Average. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7(2), 39–51.
- Indarti, W., Mustikaning Putri, L. S., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Strategi Pengelolaan Modal Kerja Pada Pt Pertamina Geothermal Energy Untuk Mengurangi Risiko Saldo Negatif. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 305–319. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5821>
- Investing. (2024). PT Pertamina Geothermal Energy (PGEO). *Investing.Com*. <https://id.investing.com/equities/pt-pertamina-geothermal-energy-ownership>
- Jariyah, A., & Diana, N. (2023). Pengaruh Informasi Akuntansi, Profil Risiko Investor, dan Perilaku Investor Saham Individual Terhadap Keputusan Investasi Investor Mahasiswa di Universitas Islam Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(8), 524–543. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Magenta. (2024). PT Pertamina Geothermal Energy. *Magenta.Com*. <https://magenta.bumn.go.id/c/pge>
- Mustaqim, M. (2022). Analisis Teknikal Saham Kalbe Farma dengan Menggunakan Moving Average Convergence Divergence dan Stochastic Oscillator Selama Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 2(1), 98–118. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v2i1.186>
- Ningsih, M. M. (2024). Pembiayaan Ramah Lingkungan Terhadap Sub Sektor Energi Baru Dan Terbarukan Di Indonesia. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 5(2), 12–29. <https://doi.org/10.14710/jebt.2024.22805>
- Onsu, I. F., & Mantiri, M. S. (2019). Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–8.
- Putri, A. Y. (2024). Analisis Harga Saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk Akibat Geopolitik Antara Iran dan Israel. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 6(1).
- Sadeli, Y. A. (2021). Eksplorasi Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Suatu Pendekatan Fenomenologi. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(3), 279–289. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i3.1754>
- Sudarmadji. (2022). *Buku Ajar Analisis Investasi*.
- Suratna. (2020). *Investasi saham*. IPPM UPN “Veteran” Yogyakarta, 2–4.